

## **Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VIIA SMP YKPP Bontang**

**Nelly Afriani<sup>1</sup>, Adnan<sup>2</sup>, Sehalyana<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>SMP YKPP Bontang, <sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, <sup>3</sup>SMPN 30 Makassar**

afrianinelly@gmail.com

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIIA SMP YKPP Bontang. Masalah yang diselidiki adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan 14 Agustus 2021, bertempat di SMP YKPP Bontang Kota Bontang pada kelas VIIA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan selama sepuluh hari. Setiap siklus terdiri atas observasi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dari data yang diperoleh di setiap siklus pembelajaran, persentase hasil belajar siswa bervariasi. Hasil analisis penilaian tiap siklus, dimana persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I adalah 58,33%, pada siklus II menjadi 75,00%, dan pada siklus III menjadi 83,33%. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

***Kata Kunci*** : Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Hasil Belajar IPA

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam rangka menghadapi era disrupsi abad 21 dan revolusi industri 4.0 seorang pendidik dituntut untuk mampu beradaptasi menghadapi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa, sehingga diperlukan pendidik yang mampu bersaing bukan hanya kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak. Berkenaan dengan pembelajaran abad 21, maka model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center) sudah tidak layak digunakan lagi. Tapi dalam praktek pembelajaran di lapangan khususnya di sekolah masih banyak menggunakan metode pembelajaran teacher center, sehingga nilai pembelajaran peserta didik masih belum tuntas dan juga terjadi berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru IPA di SMP YKPP Bontang.

Dalam kenyataannya di SMP YKPP Bontang, pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga komunikasi di dalam kelas masih satu arah. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga belum variative, guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran pun masih bergantung pada buku teks dari sekolah dan belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru belum mengembangkan media pembelajaran secara optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses mengkonstruksi pengalaman belajar dan tentu saja berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan

dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Model *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam waktu ingatan sehingga sewaktu – waktu dapat digunakan lagi.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *problem based learning*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil belajar IPA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa kelas VIIA SMP YKPP Bontang”.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Desain penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang mencakup 3 siklus pelaksanaan, dimana setiap siklus dilaksanakan selama 10 hari. Penelitian dilakukan di SMP YKPP Bontang. Penelitian ini dilaksanakan selama 31 hari yaitu mulai dari 1 Juli 2021 sampai dengan 14 Agustus 2021. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP YKPP Bontang sebanyak 12 orang semester ganjil tahun pelajaran 2021 / 2022. Siklus I dimulai dari tanggal 1 Juli sampai tanggal 14 Juli 2021, siklus II dimulai dari tanggal 15 Juli sampai tanggal 29 Juli 2021 dan siklus III

dimulai dari tanggal 30 Juli sampai tanggal 14 Agustus 2021. Kriteria keberhasilan tindakan kelas diukur berdasarkan indikator meningkatnya hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan peserta didik dan tes hasil belajar. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data untuk menghitung hasil pengamatan selama proses pembelajaran, kriteria penilaian ini akan menggunakan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik (Arikunto, 2009:35). Sebagai tolak ukur penelitian ini, apabila rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik mencapai di atas KKM.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Peneliti menentukan dan menetapkan ketuntasan minimal hasil belajar siswa kelas VIIA SMP YKPP Bontang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada pelajaran IPA materi Klasifikasi Zat dan Perubahannya adalah 75.

Prosedur penelitian tindakan ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2008:16).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kondisi awal, hasil belajar dan aktivitas peserta didik masih rendah dalam pembelajaran IPA. Peserta didik masih belum berani mengajukan pertanyaan, serta masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran sehingga didapatkan proses dan hasil belajar yang lebih baik, khususnya pada peningkatan hasil belajar IPA.

- A. Hasil Kegiatan Mengajar siklus I, II, dan III
  - a. Hasil Belajar siswa pada model *Problem based learning* (PBL)

### 1) Penilaian Sikap Siklus I

Untuk mengetahui hasil penilaiansikap peserta didik pada tindakan kegiatan siklus I, II dan III, guru menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan jurnal sikap peserta didik dengan hasil tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran. Guru mengklasifikasikan nilai sikap peserta didik digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Sikap

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 – 80	Cukup
81 – 90	Baik
91 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel kategori nilai sikap, maka didapatkan hasil nilai sikap tindakan kegiatan mengajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Sikap Tindakan Kegiatan Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 – 80	3	20 %	Cukup
81 – 90	6	50 %	Baik
91 - 100	3	30 %	Sangat Baik
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus I adalah Baik.

### Siklus II

Tabel 3. Hasil Nilai Sikap Tindakan Kegiatan Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 – 80	2	20 %	Cukup
81 – 90	6	50 %	Baik
91 - 100	4	30 %	Sangat Baik
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus II adalah Baik.

### Siklus III

Tabel 4. Hasil Nilai Sikap Tindakan Kegiatan Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 – 80	1	20 %	Cukup
81 – 90	5	50 %	Baik
91 – 100	6	30 %	Sangat Baik
Jumlah	12	100%	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus III adalah Sangat Baik.

### 2) Penilaian Pengetahuan

#### Siklus I

Untuk mengetahui hasil penilaian pengetahuan peserta didik tindakan kegiatan mengajar pada setiap siklus, guru menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda yang disebarkan kepada 12 peserta didik dan sebanyak 10 item pertanyaan.

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Pengetahuan Mengajar siklus I

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	58,33%
2	Tidak tuntas	41,67%

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa persentase nilai pengetahuan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus I adalah 58,33%.

#### Siklus II

Tabel 5. Hasil Analisis Nilai Pengetahuan Mengajar siklus II

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	75,00%
2	Tidak tuntas	25,00%

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa persentase nilai pengetahuan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus II adalah 75,00%.

### Siklus III

Tabel 6. Hasil Analisis Nilai Pengetahuan Mengajar siklus II

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	83,33%
2	Tidak tuntas	16,67%

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa persentase nilai pengetahuan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus III adalah 83,37%.

### 3) Penilaian Keterampilan

#### Siklus I

Untuk mengetahui hasil penilaian keterampilan peserta didik tindakan kegiatan mengajar pada setiap siklus, guru menggunakan instrument berupa lembar observasi unjuk kerja peserta didik. Guru Mengklasifikasikan hasil nilai keterampilan peserta didik digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Nilai Keterampilan

Interval	Kategori
<70	Kurang
70 – 80	Cukup
81 – 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel kategori nilai keterampilan, maka didapatkan hasil nilai keterampilan tindakan kegiatan mengajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Nilai Keterampilan Mengajar Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 – 80	4	10 %	Cukup
81 – 90	6	60 %	Baik
91 - 100	2	30 %	Sangat Baik
Jumlah	12	100 %	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus I adalah baik.

#### Siklus II

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai keterampilan peserta

didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus II adalah baik.

Tabel 9. Hasil Nilai Keterampilan Mengajar Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 – 80	3	10 %	Cukup
81 – 90	5	60 %	Baik
91 - 100	4	30 %	Sangat Baik
Jumlah	12	100 %	

#### Siklus III

Tabel 10. Hasil Nilai Keterampilan Mengajar Siklus III

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	0	0,0 %	Kurang
70 – 80	3	10 %	Cukup
81 – 90	3	60 %	Baik
91 – 100	6	30 %	Sangat Baik
Jumlah	12	100 %	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus III adalah sangat baik.

## PEMBAHASAN

Hasil belajar pada ranah sikap untuk siklus I dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, ada 3 peserta didik yang menjawab dengan kategori Cukup (30%), sebanyak 6 peserta didik menjawab dengan kategori Baik (60%), serta sebanyak 3 peserta didik menjawab dengan kategori Sangat Baik sebanyak (30%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar I adalah Baik.

Hasil belajar pada ranah sikap untuk siklus II dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, ada 2 peserta didik yang menjawab dengan kategori Cukup (20%), sebanyak 6 peserta didik menjawab dengan kategori Baik (60%), serta sebanyak 4 peserta didik menjawab dengan kategori Sangat Baik sebanyak (40%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar II adalah Baik.

Hasil belajar pada ranah sikap untuk

siklus III dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, ada 1 peserta didik yang menjawab dengan kategori Cukup (10 %), dan sebanyak 5 peserta didik menjawab dengan kategori Baik (50 %), dan 6 peserta didik menjawab dengan kategori Sangat Baik (60 %), maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar III adalah Sangat Baik.

Hasil belajar pada ranah pengetahuan untuk siklus I, dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, ada 58,33 % peserta didik tuntas menjawab latihan karena sudah melewati KKM dan 41,67 % peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun berdasarkan data hasil belajar pada ranah pengetahuan nilai rata-ratanya sebesar 69. Jadi untuk hasil belajar pada ranah pengetahuan pada pelaksanaan PPL siklus I adalah tidak tuntas. Sementara untuk ketercapaian KKM, masih terdapat 5 peserta didik yang belum tuntas KKM. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil belajar pada ranah pengetahuan untuk siklus II, dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, ada 75 % peserta didik tuntas menjawab latihan karena sudah melewati KKM dan 25 % peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun berdasarkan data hasil belajar pada ranah pengetahuan nilai rata-ratanya sebesar 75,8. Jadi untuk hasil belajar pada ranah pengetahuan pada pelaksanaan PPL siklus II adalah tuntas. Sementara untuk ketercapaian KKM, masih terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas KKM. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil belajar pada ranah pengetahuan untuk siklus III, dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, ada 83,33 % peserta didik tuntas menjawab latihan karena sudah melewati KKM dan 16,67 % peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun berdasarkan data hasil belajar pada ranah pengetahuan nilai rata-ratanya sebesar 80,8.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus. Dengan adanya penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan dipadukan dengan LKPD dan media pembelajaran lainnya, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan Iwan, Ester, dan Hengky, (2018) bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar pada ranah keterampilan untuk siklus I dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, ada 4 peserta didik yang menjawab dengan kategori Cukup (40%), sebanyak 6 peserta didik menjawab dengan kategori Baik (60%), serta 2 peserta didik yang menjawab dengan kategori Sangat Baik (20%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus I adalah Baik.

Hasil belajar pada ranah ketrampilan siklus II dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, ada 3 peserta didik yang menjawab dengan kategori Cukup (30 %), sebanyak 5 peserta didik menjawab dengan kategori Baik (50 %), serta 4 peserta didik yang menjawab dengan kategori Sangat Baik (40%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus II adalah baik.

Hasil belajar pada ranah keterampilan untuk siklus III dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, sebanyak 3 peserta didik menjawab dengan kategori Cukup (30%), serta 3 peserta didik yang menjawab dengan kategori Baik (30%), dan 6 peserta didik yang menjawab dengan kategori sangat baik, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah keterampilan peserta didik pada tindakan kegiatan mengajar siklus III adalah sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan dipadukan dengan LKPD dan media pembelajaran lainnya, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran didapatkan peningkatan pembelajaran dari hasil analisis nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk membentuk profesionalisme sebagai seorang guru. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama yang baik antar guru dengan pihak sekolah baik kepala sekolah, pengawai, guru maupun siswa/siswi SMPYKPP Bontang. Serta hubungan yang baik dengan dosen pembimbing dan guru pamong Universitas Negeri Makassar yang sudah bersedia membimbing. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentunya tidak lepas dari kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas, namun semua itu dapat teratasi dengan baik karena penulis selalu membangun komunikasi yang baik dengan dosen dan guru pamong sehingga semua masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Isniatun Munawaroh. 2019. Modul Konsep Dara Ilmu Pendidikan. Jakarta: Tim Penyedia Modul PPG

Pujrianto, M. Pd. 2019. Modul Pedagogik Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Tim Penyedia Modul PPG

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan artikel ini penulis sadar bahwa artikel ini takkan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. Adnan, M.S, selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Sehalyana, S.Pd, selaku Guru Pamong, Maher S. Ag. selaku kepala sekolah SMP YKPP Bontang, Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf SMP YKPP Bontang, Peserta didik kelas VII SMP YKPP Bontang, rekan – rekan peserta PPG Universitas Negeri Makassar IPA Angkatan 2 tahun 2021 terkhusus kelas C.

## REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Ali Muhtadi, M. Pd. 2019. Modul Pedagogik Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Tim Penyedia Modul PPG